

Pendampingan Struktur Modal dan Pengendalian Internal bagi UMKM Perdesaan

Retnawati Siregar,¹ Desy Astrid Anindya,² Riadi,³ Bambang Arianto⁴

^{1,2}Universitas Medan Area

³Universitas Prima Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya

Korespondensi Penulis:

Email: retnawati@staff.uma.ac.id

ARTIKEL INFO

Artikel

Pengajuan: 5 Juni 2025

Diterima: 30 Juni 2025

Diterbitkan: 5 Agustus 2025

Kata Kunci:

Struktur Modal;

Pengendalian Internal;

UMKM;

Perdesaan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pendampingan perihal struktur modal dan pengendalian internal kepada UMKM di perdesaan, guna meningkatkan kapasitas manajerial dan keberlanjutan usaha. Hal itu dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik dan sistem pengendalian internal yang efisien dalam meningkatkan daya saing dan keberhasilan UMKM perdesaan, sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam konteks sumber daya dan pengelolaan yang efektif. Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2025 di Kabupaten Serang Banten, telah diberikan pendampingan perihal struktur modal dan pengendalian internal. Metoda pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi diskusi dan simulasi dengan pendekatan praktis yang memungkinkan para pelaku UMKM untuk memahami konsep dasar dalam perencanaan struktur modal dan pengendalian internal. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan modal yang tepat dan penerapan sistem pengendalian yang dapat mencegah risiko keuangan. Dampak yang diciptakan dari kegiatan ini tampak dari peningkatan kesadaran dan kemampuan para pegiat UMKM perdesaan dalam mengelola keuangan dengan lebih baik sehingga dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha.

ANALISIS SITUASI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), sebagai pilar utama perekonomian lokal, memainkan peran sentral dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung keberlanjutan ekonomi di perdesaan. Kendati demikian, UMKM di wilayah perdesaan sering kali menghadapi tantangan besar perihal pengelolaan modal dan pengendalian internal yang terbatas. Ironisnya, UMKM di perdesaan sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam hal pengelolaan struktur modal dan pengendalian internal. Permasalahan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efisien. Terlebih mayoritas pegiat UMKM di perdesaan masih mengandalkan pendekatan informal dalam mengelola modal, yang mengarah pada ketidakmampuan untuk mengakses pembiayaan formal atau investasi yang lebih besar. Hal ini diperparah dengan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis dan penyusunan laporan keuangan yang akurat. Dampaknya dapat menghambat dalam pengambilan keputusan yang strategis untuk pengembangan



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

skala bisnis UMKM. Dengan demikian, permasalahan yang lebih mendalam perihal struktur modal UMKM di perdesaan adalah ketergantungan pada modal pribadi atau keluarga, yang sering kali tidak cukup untuk mendukung ekspansi usaha. Kurangnya akses terhadap lembaga keuangan formal atau pinjaman dengan bunga yang wajar juga menjadi hambatan.

Diketahui tidak jarang, berbagai unit usaha di perdesaan harus berjuang dengan ketidakmampuan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari atau investasi untuk inovasi produk dan peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, masalah pengendalian internal juga menjadi isu penting bagi UMKM di perdesaan. Mayoritas UMKM di daerah tidak memiliki sistem pengendalian internal yang memadai, yang mengarah pada potensi risiko kebocoran dana, pengelolaan persediaan yang tidak efisien, serta ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi. Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko keuangan dan operasional sering kali menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penguatan pengendalian internal yang lebih sistematis dan terstruktur sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pengelolaan sumber daya, baik itu modal maupun aset, dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan adanya pengendalian internal yang baik, risiko yang dihadapi dapat diminimalkan dan keputusan bisnis yang lebih baik dapat diambil.

Oleh sebab itu, pendampingan struktur modal dan pengendalian internal bagi UMKM perdesaan merupakan upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing usaha kecil di daerah wilayah perdesaan. Struktur modal yang tidak memadai serta sistem pengendalian internal yang lemah menjadi hambatan bagi pengembangan dan keberlanjutan usaha, terutama dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Selain itu permasalahan yang dihadapi UMKM di perdesaan berkaitan dengan kurangnya akses terhadap sumber daya keuangan yang formal. Mayoritas pelaku UMKM sangat bergantung pada modal pribadi atau pinjaman dari keluarga, yang sering kali tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan ekspansi usaha. Hal ini menyebabkan pegiat UMKM tidak dapat mengoptimalkan potensi pasar dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk atau layanan. Selain itu, struktur modal yang tidak terdiversifikasi dengan baik dapat menyebabkan ketergantungan yang tinggi pada satu sumber pembiayaan, yang berisiko meningkatkan kerentanannya terhadap fluktuasi ekonomi dan perubahan pasar.

Lebih lanjut, pengendalian internal yang lemah di UMKM perdesaan juga berkontribusi pada kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Sistem pencatatan yang tidak teratur dan tidak memadai sering kali menyebabkan ketidaksesuaian antara pendapatan dan pengeluaran, yang pada gilirannya menghambat pengambilan keputusan yang strategis. Tanpa sistem pengendalian internal yang baik, UMKM akan kesulitan untuk meminimalkan risiko kebocoran dana atau kerugian akibat ketidakteraturan dalam operasional. Selain itu, pengawasan yang tidak memadai terhadap kegiatan operasional dan keuangan menyebabkan banyak potensi untuk peningkatan efisiensi yang terlewatkan. Untuk mengatasi permasalahan ini, pendampingan terkait struktur modal dan pengendalian internal sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pengelola UMKM dalam merencanakan keuangan secara efektif. Proses pendampingan ini dimulai dengan memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya pengelolaan modal yang baik, sehingga pelaku UMKM diajarkan cara menyusun anggaran yang realistis, mencari alternatif pembiayaan, dan mengelola sumber daya yang lebih efisien (Hayati et al., 2025).

Selain itu, pendampingan juga mencakup pembentukan sistem pengendalian internal yang sederhana namun efektif, seperti penerapan sistem pencatatan yang terstruktur, pengawasan yang ketat terhadap pengeluaran, dan penggunaan teknologi untuk memudahkan pencatatan keuangan. Penerapan struktur modal yang baik dan sistem pengendalian internal yang tepat dapat membawa dampak positif yang signifikan bagi UMKM di perdesaan. Keberhasilan dalam pengelolaan keuangan memungkinkan para pegiat UMKM untuk memperluas usaha, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat posisi UMKM di pasar. Selain itu, pengendalian internal yang kuat juga dapat mencegah kebocoran dana dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, pendampingan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi UMKM, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan jangka panjang yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Dengan kata lain, pendampingan struktur modal dan pengendalian internal bagi UMKM perdesaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan memperkuat daya saing usaha kecil di perdesaan. Program ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan keuangan yang lebih baik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan manajerial yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Untuk mendukung hal ini, kebijakan yang mendukung penyediaan akses pembiayaan yang lebih luas dan penguatan sistem pengendalian internal perlu terus didorong oleh pemerintah, sehingga UMKM di perdesaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Pendampingan struktur modal dan pengendalian internal bagi UMKM perdesaan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan keberlanjutan usaha di perdesaan. UMKM di perdesaan sering kali menghadapi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal pengelolaan struktur modal dan sistem pengendalian internal yang efisien. Sebagai contoh, banyak UMKM di daerah perdesaan yang masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman dari keluarga untuk membiayai operasional UMKM. Sumber pembiayaan ini sering kali terbatas, sehingga menyulitkan pegiat UMKM untuk melakukan ekspansi atau perbaikan operasional yang lebih besar (Arianto et al., 2024).

Pendampingan mengenai struktur modal bertujuan untuk membantu UMKM memahami berbagai alternatif pembiayaan, mulai dari pinjaman bank, investor swasta, hingga pendanaan berbasis komunitas yang dapat mendukung pengembangan usaha. Artinya, pendampingan ini dapat membawa dampak positif bagi UMKM di perdesaan. Dengan struktur modal yang lebih baik dan pengendalian internal yang lebih efisien, UMKM dapat mengurangi risiko keuangan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat kemampuan UMKM untuk bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat (Arianto et al., 2025). Selain itu, dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan daya saing, UMKM dapat menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, serta berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan di perdesaan. Pendampingan yang berfokus pada peningkatan struktur modal dan pengendalian internal, tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek bagi UMKM, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan dan stabil dalam jangka panjang.

Beberapa pengabdian masyarakat terdahulu telah banyak dilaksanakan dengan fokus pada pendampingan UMKM di perdesaan (Hadi et al., 2025). Pendampingan ini memberikan pelatihan praktis mengenai cara yang lebih efisien dalam mengelola struktur

modal. Pendampingan ini mengajarkan pentingnya perencanaan keuangan yang matang, penyusunan anggaran yang realistis, serta cara-cara memperoleh pembiayaan dari sumber-sumber yang lebih beragam, mulai dari lembaga keuangan formal hingga pendanaan berbasis komunitas (Machfiroh et al., 2018). Selain itu, pendekatan pengelolaan pengendalian internal yang baik turut diperkenalkan dalam program ini, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan (Averio & Ricky, 2022). Hal ini sangat penting agar UMKM dapat meminimalkan risiko kebocoran dana dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih efisien. Sebagai bagian dari penguatan pengelolaan usaha, pengenalan sistem pengendalian internal yang sederhana namun efektif dapat membantu UMKM menjaga kestabilan keuangan dan merencanakan strategi pengembangan jangka panjang (Kusdarwanto et al., 2024). Keberhasilan dari program pendampingan ini sangat bergantung pada strategi UMKM perdesaan dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diberikan dalam aspek struktural dan pengendalian internal.

Lebih lanjut, meskipun sebagian besar program pengabdian masyarakat sebelumnya berfokus pada pendampingan usaha dengan prinsip-prinsip yang lebih teknis dan kreatif, ada pula program pengabdian yang fokus pada pendampingan UMKM perdesaan dengan penekanan pada aspek keuangan dan manajerial ini dengan memberikan pendekatan yang berbeda (Sobar & Ruswandi, 2025). Pendekatan ini diharapkan dapat mempertegas pentingnya pengelolaan struktur modal yang baik dan pengendalian internal yang kuat sebagai dasar untuk mengembangkan usaha yang lebih efisien, transparan, dan berkelanjutan. Hal itu tampak pada program pengabdian yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep *green accounting* dalam pengelolaan bisnis, dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pelaku UMKM di perdesaan (Arianto et al., 2024). Dengan menggunakan prinsip *green accounting*, UMKM dapat lebih memahami teknik mengelola bisnis dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dan ekonomi secara bersamaan. Kendati demikian, beberapa pengabdian masyarakat terdahulu lebih fokus pada pendampingan manajemen keuangan baik dari sisi praktikal. Sementara pengabdian masyarakat ini lebih fokus pada pengautan aspek struktur modal dan pengendalian internal. Hal ini yang kemudian membedakan dengan pengabdian masyarakat terdahulu. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan perihal struktur modal dan pengendalian internal kepada UMKM di perdesaan, guna meningkatkan kapasitas manajerial dan keberlanjutan usaha

METODA PELAKSANAAN

Program kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan kunjungan ilmiah kepada tiga UMKM di wilayah perdesaan Kabupaten Serang. Kunjungan ini bertujuan untuk memahami secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh para UMKM dalam mengelola usaha. Perlu diketahui bahwa Kabupaten Serang memiliki luas wilayah 1.467,35 km², dan populasi mencapai 1.402.818 pada Sensus 2010 dan 1.622.630 pada Sensus 2020. Sementara untuk jumlah penduduk kabupaten sebanyak 1.756.816 jiwa pada pertengahan 2024. Potensi pengembangan UMKM perdesaan di Kabupaten sangat besar, mengingat adanya sumber daya manusia yang cukup banyak serta keberagaman topografi yang mendukung berbagai sektor usaha. Selama kunjungan, tim pengabdian disambut baik oleh tiga UMKM, yang dengan terbuka berbagi tentang berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha daur ulang limbah plastik. Salah satu permasalahan utama yang

dihadapi adalah pengelolaan keuangan yang belum terstruktur dengan baik. Dari ketiga pegiat UMKM mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan saat ini hanya sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran sederhana tanpa tata kelola yang baik.

Dari hasil diskusi, terungkap bahwa para pegiat UMKM masih kesulitan dalam proses pencatatan terutama untuk pencatatan manajemen keuangan dan pengendalian internal. Oleh karena itu, pelatihan perihal struktur modal dan pengendalian internal sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan baru kepada para pengrajin mengenai cara mencatat biaya yang berhubungan dalam pengelolaan UMKM. Selain itu, pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan juga dapat meningkatkan daya saing usaha UMKM, baik di pasar lokal maupun regional. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui pendekatan yang komprehensif, meliputi diskusi tatap muka dan workshop yang bersifat partisipatif. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi para pegiat UMKM untuk langsung terlibat dalam proses penerapan tata kelola struktur modal dan pengendalian internal. Melalui *workshop* yang interaktif, para peserta dapat langsung mengimplementasi beragam teknik pencatatan yang standar dalam laporan keuangan UMKM.

Selain itu, diskusi tatap muka memungkinkan para pegiat UMKM untuk saling berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya masing-masing. Para peserta yang terlibat dalam program pendampingan ini berjumlah tiga orang yang merupakan pegiat UMKM. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan dan pengendalian internal, tetapi juga menciptakan kesadaran yang lebih tinggi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Di samping itu, program ini bertujuan untuk mendorong para pegiat UMKM untuk terus mengembangkan usaha dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pegiat UMKM dalam mengelola usaha secara berkelanjutan. Pendampingan mengenai struktur modal dan pengendalian internal yang lebih terstruktur dapat mengoptimalkan potensi ekonomi di wilayah perdesaan Kabupaten Serang.

PELAKSANAAN DAN HASIL

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Baros, Kabupaten Serang, Banten, dengan fokus utama pada pegiat UMKM dari berbagai bidang. Program pengabdian ini dihadiri oleh tiga orang pegiat UMKM dari Desa baros Kabupaten Serang, yang kemudian mengikuti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Mei 2025, dengan durasi selama tiga jam, dimulai pukul 10.00 hingga 13.00 WIB. Acara dimulai dengan sambutan dari perwakilan UMKM perihal kegiatan pendampingan. Tahapan selanjutnya dalam pendampingan ini para pelaku UMKM diperkenalkan dengan konsep struktur modal, yang mencakup pengertian, komponen, serta pentingnya keberagaman sumber pembiayaan. Struktur modal yang sehat harus mampu menggabungkan sumber-sumber pembiayaan internal dan eksternal, dengan proporsi yang sesuai untuk memastikan keberlanjutan dan fleksibilitas finansial. Pelatihan ini membantu para peserta pendampingan untuk memahami

berbagai bentuk pembiayaan yang dapat diakses oleh UMKM, seperti pinjaman bank, modal ventura, atau pembiayaan berbasis komunitas (Althafa et al., 2023). Selain itu, para pegiat UMKM juga diberikan wawasan tentang bagaimana memilih sumber pembiayaan yang paling tepat berdasarkan kebutuhan usaha dan risiko yang dapat diterima.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif. Dalam tahap ini, peserta diberikan pelatihan tentang cara menyusun anggaran yang realistis dan mengelola aliran kas dengan lebih efisien (Lestari et al., 2023). Pembuatan anggaran yang baik sangat penting untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan rencana dan tidak melebihi kapasitas keuangan usaha. Pelatihan ini mencakup pengenalan terhadap laporan keuangan dasar, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta bagaimana cara membaca dan menginterpretasikan laporan-laporan tersebut untuk pengambilan keputusan yang lebih tepat. Para pegiat UMKM diajarkan untuk menyusun laporan keuangan secara rutin agar dapat memantau kesehatan keuangan usaha dan melakukan evaluasi atas kinerja yang telah dicapai. Berikut dokumentasi pendampingan UMKM.



Gambar 1. Pendampingan UMKM Kopi Dadaman, Kabupaten Serang

Tahap selanjutnya adalah pengenalan terhadap pengendalian biaya dan efisiensi operasional. Pada tahap ini, para peserta dilatih untuk mengidentifikasi dan mengelola biaya operasional yang terkait dengan kegiatan usaha UMKM (Puspitasari et al., 2023). Pengelolaan biaya yang efektif memungkinkan UMKM untuk meminimalkan pemborosan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Pelatihan ini mencakup strategi untuk menekan biaya produksi, pengelolaan stok yang efisien, serta penggunaan teknologi yang dapat mendukung pengendalian biaya, seperti perangkat lunak akuntansi sederhana yang memudahkan pencatatan dan pemantauan pengeluaran. Selain itu, peserta juga diperkenalkan dengan prinsip-prinsip manajemen risiko yang dapat membantu UMKM menghadapi ketidakpastian pasar dan perubahan kondisi ekonomi. Tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pada tahap ini, para peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan yang jelas dan akurat. Laporan keuangan UMKM yang baik dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja usaha dan sangat penting untuk menarik investor atau lembaga pembiayaan. Para pegiat UMKM diajarkan untuk membuat laporan keuangan yang memenuhi standar akuntansi, termasuk pencatatan semua transaksi secara sistematis, serta cara menyajikan laporan tersebut kepada pihak eksternal seperti bank, investor, atau lembaga pendanaan lainnya. Transparansi dalam laporan keuangan dapat meningkatkan kredibilitas dan

membuka peluang pendanaan yang lebih luas bagi UMKM. Berikut dokumentasi pendampingan UMKM.



Gambar 2. Pendampingan UMKM Kuliner, Kabupaten Serang

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pengembangan struktur modal secara berkelanjutan. Setelah para pegiat UMKM memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai struktur modal dan manajemen keuangan, kemudian diberikan panduan untuk secara berkala mengevaluasi struktur modal yang ada, serta melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan usaha. Pada tahap ini, para peserta diajarkan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap sumber daya finansial yang tersedia dan menilai apakah struktur modal yang digunakan sudah optimal atau perlu dilakukan perubahan (Wende & As'ari, 2023). Dengan melalui tahapan tersebut, diharapkan para pelaku UMKM di perdesaan dapat mengelola usaha secara lebih profesional, efisien, dan berkelanjutan. Penerapan konsep struktur modal yang baik dan manajemen keuangan yang efektif tidak hanya membantu dalam menjaga kestabilan finansial, tetapi juga membuka peluang bagi UMKM untuk berkembang dan berkompetisi di pasar yang semakin dinamis. Sementara pendampingan mengenai pengendalian internal bagi UMKM perdesaan merupakan aspek terpenting dalam membangun usaha yang efisien, transparan, dan berkelanjutan. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan para pelaku UMKM di perdesaan pada konsep pengendalian internal yang dapat membantu mengelola operasi bisnis dengan lebih baik, mengurangi risiko, dan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan sumber daya. Pendampingan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yang dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam serta keterampilan praktis dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan kebutuhan UMKM. Berikut dokumentasi pendampingan UMKM.



Gambar 3. Pendampingan UMKM Ternak Lele, Kabupaten Serang

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal dan pengendalian internal yang tepat dan efisien merupakan aspek utama untuk meningkatkan kapasitas manajerial serta keberlanjutan usaha bagi UMKM di perdesaan. Dalam konteks UMKM perdesaan, yang sering menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, pemahaman yang lebih baik mengenai kedua aspek tersebut memberikan fondasi yang lebih kuat bagi pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan. Pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan praktis yang melibatkan diskusi dan simulasi, memungkinkan para peserta untuk belajar langsung bagaimana mengimplementasikan konsep-konsep dasar dalam perencanaan struktur modal yang sehat dan pengendalian internal yang efisien. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi para pengrajin dan pelaku UMKM untuk memahami secara mendalam pentingnya mengelola modal dengan tepat. Hal ini mencakup penyusunan anggaran yang realistis, pemilihan sumber pembiayaan yang sesuai, serta manajemen risiko yang cermat untuk menghindari kerugian yang tidak perlu. Dalam hal pengendalian internal, para peserta diajarkan tentang sistem pengawasan yang efektif, serta pentingnya pemisahan wewenang dalam pengelolaan keuangan agar tidak ada penyalahgunaan atau kebocoran dana. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran dan kemampuan para peserta dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. Sebelumnya, banyak dari pegiat UMKM yang belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang terstruktur dan pengendalian yang sistematis. Setelah mengikuti program ini, para pelaku UMKM kini dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan usaha UMKM, seperti pengelolaan kas, pengawasan pengeluaran, serta pencatatan transaksi keuangan yang lebih transparan. Para pegiat UMKM juga dapat memahami pentingnya memisahkan antara pengelolaan dana pribadi dan usaha, yang merupakan langkah awal

yang krusial dalam menciptakan usaha yang lebih profesional. Dampak positif lainnya yang tercipta dari kegiatan ini adalah semakin kuatnya daya saing para pelaku UMKM di pasar. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan penerapan sistem pengendalian internal yang lebih terstruktur, para pegiat UMKM kini memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengoptimalkan potensi usaha. Pada akhirnya, keberhasilan pendampingan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan kemampuan para peserta dalam mengelola keuangan dan struktur modal, tetapi juga dari perubahan positif dalam cara pegiat UMKM menjalankan usaha secara keseluruhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada tim dosen dari Universitas Medan Area, Universitas Prima Indonesia dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dwimulya yang telah berkolaborasi dalam kegiatan pengabdian berbasis *project based learning*.

REFERENSI

- Althafa, E. D., Farida, Y. N., & Suparlinah, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Sistem Informasi Akuntansi, Digital Marketing Terhadap Kinerja Umkm Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman*, 2(2), 69-87.
- Arianto, B., Suningrat, & Jikhan, F.C. (2025). Studi Fenomenologi Digitalisasi bagi Akuntansi Manajemen di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4 (1). <https://doi.org/10.69679/jian.v4i1.6416>
- Arianto, B., Handayani, B., & Marwati, M. (2024). Pengembangan Bisnis Pondok Pesantren Berbasis Sociopreneur Dalam Mewujudkan Semangat Santripreneur. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 66-77. DOI: <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i3.946>
- Averio, T., & Ricky, R. (2022). Pelatihan Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Perusahaan Bagi Karyawan PT Sarwa Inspirasi Konstruksi. *PaKMAs: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 391-397.
- Hadi, S., Khairunnisa, H., Afif, F., & Holis, A. (2025). Pendampingan UMKM Desa Kedondong Kidul di Era Digital. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 6(1), 79-85.
- Hayati, S., Atmayanti, T., Saadatirrohmi, S. A., Dewi, R. K., Suastrini, F., & Sejati, K. R. (2025). Penguatan Aspek Finansial Cerdas Untuk Generasi Emas di Desa Menemeng Kabupaten Lombok Tengah. *Jawara Kreasinografi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 131-137.
- Kusdarwanto, K. P., Khairunisa, K., Husni, H., & Juntiah, J. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pentingnya Pengelolaan Transaksi Keuangan pada UMKM Pondok Pesantren Assyifa Kecamatan Parung Bogor. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 2(3), 297-300.
- Lestari, B. W., Bintari, W. C., Zain, E. M., Lewenussa, R., Andjar, F. J., & Rawi, R. D. P. (2023). Pelatihan Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Yang Efektif Dan Efisien Pada UMKM Di Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 1(2), 71-78.

- Machfiroh, I. S., Amelia, N., Nurmalina, R., & Budiantoro, T. (2018). Pelatihan penyusunan anggaran untuk UMKM di Desa Bumi Jaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 3(1).
- Puspitasari, W., Noor, I. N., Rahayu, F., Amalina, N., De Gala, B. S., & Ramadhani, P. (2023). Pelatihan Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dan Peningkatan Service Excellent. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1258-1263.
- Sobar, A., & Ruswandi, W. (2025). Penguatan Tata Kelola Koperasi Berbasis Pendampingan di Kabupaten Sukabumi: Integrasi Manajemen Ekuitas, Aset, dan Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(3).
- Wende, M. E., & As'ari, H. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana UMKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(3), 129-132.